

KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK TINGKAT SEKOLAH DASAR

Ilma Firiyanti, Bayu Koen Anggoro*

PPG, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: bayu.koen@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i62024p540-548

Kata kunci

gerakan literasi
wawasan siswa
sekolah dasar
Sinta

Abstrak

Pemberdayaan literasi di sekolah dasar berpotensi besar untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan wawasan siswa. Budaya literasi di Indonesia menjadi persoalan penting, terutama pada peserta didik sekolah dasar, mengingat tingkat literasi yang masih tergolong rendah di tengah perkembangan teknologi yang pesat. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab berbagai pertanyaan terkait jenis penelitian, subjek penelitian, perlakuan, topik, dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi tentang kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian kepustakaan yang mengacu pada prinsip analisis konten, berfokus pada temuan dari berbagai penelitian yang telah dipublikasikan dan diterbitkan pada tahun 2019-2023, semuanya telah terakreditasi oleh *Science and Technology Index* (SINTA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis penelitian yang paling banyak digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan seluruh siswa SD umumnya dipilih sebagai subjek penelitian, dan fokus khusus pada siswa kelas tertentu untuk analisis yang lebih mendalam. Jenis literasi yang paling banyak dipelajari adalah literasi baca tulis, yang merupakan dasar dari kemampuan literasi lainnya. Gerakan literasi sekolah sering diterapkan sebagai perlakuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, mencakup berbagai kegiatan seperti membaca bersama, diskusi buku, dan penulisan kreatif, yang dirancang untuk menumbuhkan minat baca dan keterampilan literasi siswa. Observasi dan wawancara menjadi instrumen pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian ini, dengan observasi memungkinkan peneliti mengamati secara langsung perilaku dan interaksi siswa dalam konteks pembelajaran, sementara wawancara memberikan wawasan mendalam tentang persepsi, sikap, dan pengalaman siswa serta guru terkait literasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang jenis dan metode penelitian yang dominan tetapi juga mengidentifikasi perlakuan dan topik yang efektif dalam meningkatkan literasi di sekolah dasar, yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan program literasi yang lebih efektif dan terarah untuk diimplementasikan secara luas dalam upaya meningkatkan budaya literasi di Indonesia.

1. Pendahuluan

Permasalahan literasi di Indonesia menjadi fokus utama yang memerlukan penanganan mendalam. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan literasi, tetapi kegiatan literasi belum meresap ke dalam budaya masyarakat secara menyeluruh. Hal ini menjadi perhatian khusus karena literasi tidak hanya merupakan keterampilan individu, tetapi juga merupakan fondasi bagi kemajuan suatu bangsa. Dalam beberapa dekade terakhir, terlihat bahwa daya saing Indonesia di tingkat global cenderung menurun. Rendahnya minat dan kemampuan membaca menjadi indikator utama dari krisis budaya literasi yang sedang dihadapi oleh bangsa ini (Aeni & Marzuki, 2023).

Data dari survei terbaru juga menegaskan hal ini. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, minat baca masyarakat Indonesia masih tetap rendah, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Hanya sebagian kecil dari populasi yang secara aktif menghabiskan waktu untuk membaca buku atau materi bacaan lainnya di luar

kegiatan sekolah atau pekerjaan mereka (BPS, 2023). Selain itu, survei ini juga menunjukkan bahwa tingkat literasi fungsional di kalangan dewasa masih di bawah standar yang diinginkan, dengan sebagian besar responden mengalami kesulitan dalam memahami dan menginterpretasikan teks-teks sederhana.

Data-data ini menunjukkan bahwa permasalahan literasi di Indonesia tidak hanya menjadi isu pendidikan, tetapi juga menjadi faktor yang memengaruhi kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya bangsa ini (Kurniawan et al., 2023). Oleh karena itu, langkah-langkah nyata perlu diambil untuk meningkatkan kesadaran dan minat baca di semua lapisan masyarakat, serta untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap bahan bacaan yang berkualitas dan relevan.

Budaya literasi di Indonesia menjadi persoalan penting terutama pada peserta didik sekolah dasar. Mengingat budaya literasi pada peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah, di tengah perkembangan teknologi. Buku tidak lagi menjadi prioritas utama bagi peserta didik. Peserta didik lebih mudah menyerap budaya seperti berbicara dan mendengar, daripada membaca kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan. (Faiz Rafdan Blimantara, 2023). Literasi membantu individu mengartikan dunia di sekeliling mereka dan menciptakan ketentuan yang bijaksana. Serta keterampilan menggunakan bahasa tulis untuk mengekspresikan pemikiran, mendapatkan informasi, dan berkomunikasi dengan orang lain. Literasi juga melibatkan pemahaman konteks, situasi, dan tujuan saat membaca atau menulis. Literasi semata-mata melingkupi kesanggupan membaca dan menulis, namun hanya meliputi keahlian mempraktikkan teknologi dan alat untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi. Literasi.

Kemampuan literasi anak sekolah dasar dipengaruhi oleh dua lingkungan yang berbeda yakni literasi mereka berada di kelas atau sekolah dan literasi mereka yang dipengaruhi oleh orangtua mereka (Sukma et al., 2020). Kemampuan literasi di kelas atau sekolah sangat dipengaruhi oleh motivasi, dan bimbingan belajar saat menempuh pendidikan di sekolah, sedangkan kemampuan literasi yang dipengaruhi orangtua berkontribusi dalam pewarisan keturunan, minat, bakat dan IQ. Jenjang sekolah dasar, siswa merasakan kehidupan sekolah yakni pada pertemanan dan interaksi di sekolah akan menjadi faktor penting dalam membangun kehidupan literasi baginya. Hal ini terlihat dari peranan dominan kelas yang memberikan dorongan literasi maka akan memberi dampak yang lebih luas bagi mereka. Ketika guru kelas banyak meluangkan waktunya untuk literasi di kelas maka sudah tentu akan meningkatkan literasi siswa yang bersangkutan, sedangkan orangtua dapat memberikan dukungan yang lebih bagi berkembangnya kemampuan literasi anak terutama dengan menyediakan ruang, fasilitas dan waktu bagi anak sehingga kemampuan literasi anak akan berkelanjutan tidak berhenti begitu saja di lingkungan sekolah di tengah-tengah perkembangan kemajuan arus teknologi dan informasi (Rachman & Verawati, 2022).

Berdasarkan analisis konten pada beberapa jurnal ilmiah yang diterbitkan di Indonesia pada tahun 2019-2023, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai penelitian yang membahas tentang literasi di sekolah dasar di Indonesia. Dalam beberapa hal penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang literasi di sekolah dasar. Pertama, penelitian ini difokuskan pada keseluruhan artikel yang diterbitkan pada tahun 2019-2023 yang semuanya telah terakreditasi (Science and Technology Index) SINTA. Kedua, penelitian ini dikhususkan untuk menyelidiki sejumlah artikel dengan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Ketiga, berbagai parameter digunakan sebagai landasan analisis ini.

2. Metode

2.1. Desain Penelitian

Kajian ini mengacu pada prinsip analisis konten, yaitu fokus pada temuan dari berbagai penelitian yang telah dipublikasi pada jurnal ilmiah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan serupa dengan yang digunakan oleh Fauzi & Pradipta (2018).

2.2. Sumber Data

Data dikumpulkan dari analisis artikel literasi di sekolah dasar. Seluruh artikel diambil dari jurnal yang terakreditasi (Science and Technology Index) SINTA yang merupakan platform untuk mengukur perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dirancang dan dikembangkan di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Indonesia (Wiyono et al., 2024). Total ada 14 jurnal SINTA yang dijadikan referensi. Untuk selanjutnya seluruh artikel yang mengulas tentang kemampuan literasi di sekolah dasar dikumpulkan dari masing-masing jurnal tersebut. Terdapat 40 artikel yang dianalisis dalam penelitian ini.

2.3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman analisis isi yang memuat aspek-aspek terkait yang diamati (Tabel 1). Ada sebanyak 5 aspek yang ditinjau untuk dianalisis isi dalam penelitian ini. Aspek tersebut meliputi: (1) jenis penelitian; (2) subjek penelitian; (3) topik literasi; (4) perlakuan; (5) instrumen pengumpulan data. Ada beberapa pengecualian, kategori pada aspek (3) dan (4) tidak dapat ditentukan di awal karena tidak terdapat penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan. Kategori (1), (2), dan (5) didefinisikan sebelum pengumpulan data. Aspek dibagi menjadi dua sub-aspek yaitu jenis penelitian umum dan penelitian kualitatif.

Penelitian ini mengikuti panduan yang disarankan oleh Krippendorff (2018), yang menekankan pentingnya definisi yang jelas dan operasionalisasi dari setiap kategori analisis isi untuk memastikan konsistensi dan reliabilitas data. Selain itu, Schreier (2012) juga menggarisbawahi bahwa dalam analisis isi kualitatif, fleksibilitas dan adaptabilitas dalam mengembangkan kategori sangat penting untuk menangkap kompleksitas data. Berbagai penelitian kontemporer juga menyoroti perlunya adaptasi pedoman analisis isi berdasarkan karakteristik spesifik data yang sedang dipelajari (Neuendorf, 2017).

Tabel 1. Aspek dan kategori yang digunakan untuk analisis dalam penelitian

Aspek	Kategori
Jenis Penelitian	A.1 R&D
	A.2 PTK
	A.3 Kuantitatif
Jenis Penelitian Kualitatif	A.4 Studi Kepustakaan
	A.5 Expost Facto
	A.6 Kualitatif
Subjek Penelitian	B ₁ Kualitatif Deskriptif
	B ₂ Metode Analisis Isi
	B ₃ Quasi Eksperimen
Instrumen Pengumpulan Data	C ₁ Siswa SD Kelas I
	C ₂ Siswa SD Kelas II
	C ₃ Siswa SD Kelas III
	C ₄ Siswa SD Kelas IV
Jenis Penelitian	C ₅ Siswa SD Kelas V
	C ₆ Siswa SD Kelas VI
	C ₇ Guru SD
Instrumen Pengumpulan Data	D ₁ Wawancara
	D ₂ Observasi
	D ₃ Tes
Instrumen Pengumpulan Data	D ₄ Kuesioner
	D ₅ Angket
	D ₆ Tidak Teridentifikasi

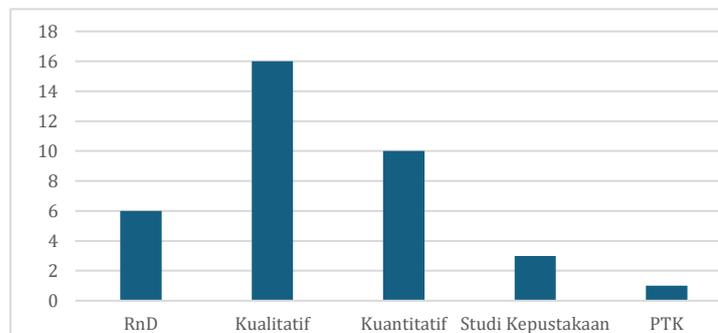
Sumber: Fauzi & Pradipta (2018)

2.4. Analisis Data

Setiap artikel dikelompokkan ke dalam kategori tertentu berdasarkan aspek yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pengelompokan ini memungkinkan peneliti untuk mengorganisir informasi yang terkandung dalam artikel-artikel tersebut sesuai dengan tema atau variabel yang sedang diteliti. Dengan cara ini, penelitian dapat mencapai tingkat analisis yang lebih mendalam dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti. Setelah pengelompokan dilakukan, data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk diagram batang. Diagram batang ini menjadi alat visual yang efektif untuk menyajikan informasi secara sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca. Dengan melihat diagram batang, pembaca dapat dengan cepat melihat pola atau tren yang mungkin ada dalam data, serta membandingkan jumlah atau proporsi antara kategori-kategori yang berbeda. Ini membantu dalam menarik kesimpulan atau membuat generalisasi berdasarkan hasil analisis data. Selain itu, penggunaan diagram batang juga memungkinkan peneliti untuk menyajikan hasil penelitian secara menarik dan persuasif, yang dapat meningkatkan daya tarik dan kejelasan komunikasi dalam laporan penelitian. Dengan demikian, penggunaan diagram batang sebagai alat visual untuk menyajikan data penelitian menjadi langkah penting dalam menyampaikan temuan penelitian kepada pembaca dan memperkuat kesan keseriusan dan ketelitian dalam analisis data.

3. Hasil dan Pembahasan

Tren penelitian kemampuan literasi siswa di sekolah dasar yang diterbitkan di jurnal terindeks SINTA dapat dianalisis dalam berbagai aspek yang relevan dan penting. Pertama, analisis dapat dilakukan terhadap metode penelitian yang digunakan dalam studi-studi tersebut. Hal ini meliputi pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau campuran (*mixed-methods*) yang digunakan oleh para peneliti untuk menggali pemahaman tentang literasi siswa. Selanjutnya, penelitian tersebut dapat dianalisis berdasarkan subjek penelitian, seperti apakah fokusnya pada siswa secara keseluruhan atau pada kelompok siswa tertentu, misalnya siswa dengan kebutuhan khusus atau latar belakang sosioekonomi tertentu. Selain itu, topik literasi yang diselidiki juga menjadi aspek penting untuk dianalisis, apakah itu mencakup aspek membaca, menulis, pemahaman teks, atau literasi digital. Perlakuan atau intervensi yang diterapkan dalam penelitian juga dapat menjadi fokus analisis, termasuk program literasi sekolah, penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi, atau strategi pembelajaran tertentu yang digunakan oleh guru. Terakhir, pengumpulan dan analisis data, serta hasil temuan dari penelitian-penelitian tersebut, juga merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis tren penelitian literasi siswa di sekolah dasar. Dengan memperhatikan berbagai aspek ini, analisis tren penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan dan arah penelitian literasi siswa di tingkat dasar, serta potensi kontribusi terhadap pemahaman dan praktik pendidikan literasi secara lebih luas.



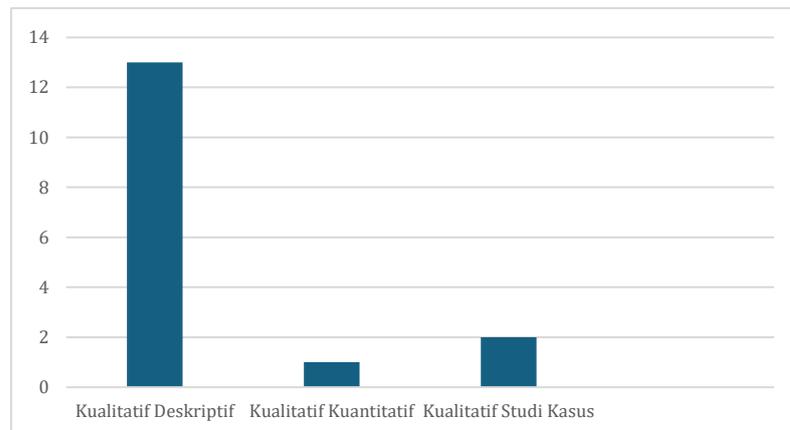
Gambar 1. Distribusi jenis penelitian terkait kemampuan literasi siswa sekolah dasar

3.1. Jenis Penelitian

Jenis dan desain penelitian menentukan fokus suatu penelitian. Berdasarkan Tabel 1 yang ditampilkan sebelumnya, penelitian kualitatif merupakan desain yang paling dominan yang digunakan oleh peneliti menyelidiki kemampuan literasi di sekolah dasar.

Temuan menunjukkan bahwa penelitian kuantitatif menjadi jenis penelitian yang banyak digunakan setelah penelitian kualitatif, yang kemudian disusul dengan penelitian Research and Development (RnD). Dalam penelitian ini, para peneliti sering menghasilkan produk berupa media, buku, ebook, dan juga game. Produk-produk ini dirancang untuk mempengaruhi peningkatan kemampuan literasi siswa di SD. Media pembelajaran yang inovatif seperti game edukatif dan ebook interaktif telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman literasi siswa (Serafini, 2021; Rojas et al., 2020).

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa persebaran penelitian kualitatif paling banyak dipilih oleh peneliti. Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Gambar 2, diperoleh informasi bahwa desain penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang paling umum dilakukan untuk mengetahui kemampuan literasi siswa di SD. Desain penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendalami berbagai aspek literasi secara mendetail, seperti kebiasaan membaca, pemahaman teks, dan penggunaan strategi literasi oleh siswa. Pendekatan deskriptif kualitatif memberikan wawasan mendalam mengenai konteks dan pengalaman siswa, yang tidak dapat dicapai melalui metode kuantitatif semata (Hammersley, 2019). Selain itu, data yang dihasilkan dari penelitian deskriptif kualitatif seringkali memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan intervensi pendidikan yang lebih tepat dan efektif (Merriam & Tisdell, 2016).



Gambar 2. Persebaran penelitian kualitatif dalam penelitian kemampuan literasi siswa di SD

Secara keseluruhan, kecenderungan penggunaan penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RnD mencerminkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan literasi di SD melalui pendekatan yang beragam dan inovatif. Penelitian ini menyoroti pentingnya mengombinasikan berbagai metode penelitian untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan literasi siswa dan untuk mengembangkan solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi di kalangan siswa SD (Creswell & Plano Clark, 2018).

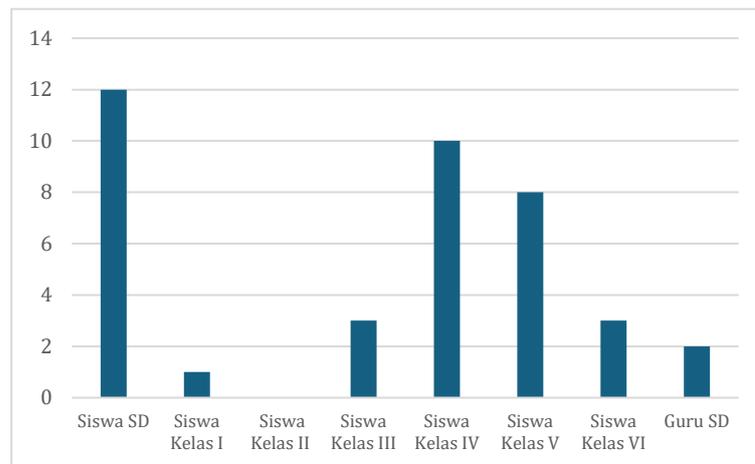
3.2. Subjek Penelitian

Penelitian ini memiliki subjek yang beragam, mencakup berbagai tingkat kelas di sekolah dasar. Berdasarkan informasi dari penelitian, subjek yang paling banyak diambil adalah keseluruhan siswa SD, yang mencakup siswa dari semua kelas. Hal ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan literasi di seluruh tingkatan kelas di SD. Diikuti oleh

siswa kelas IV SD, yang sering menjadi fokus penelitian literasi karena mereka berada pada tahap transisi penting dalam perkembangan membaca dan pemahaman teks. Penelitian ini juga menginformasikan bahwa kelas II sama sekali belum diambil sebagai subjek penelitian. Kekosongan ini menunjukkan adanya celah dalam literatur yang dapat dieksplorasi lebih lanjut, mengingat pentingnya tahap awal pendidikan dasar dalam membentuk fondasi literasi yang kuat.

Penelitian yang lebih mendalam pada siswa kelas II SD dapat memberikan wawasan berharga mengenai perkembangan awal kemampuan membaca dan memahami teks, serta faktor-faktor yang mempengaruhi literasi di usia dini. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan tantangan literasi pada tahap ini dapat membantu dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif. Menurut penelitian terkini, pendekatan yang holistik dan inklusif dalam mengkaji berbagai tingkatan kelas dapat menghasilkan strategi pendidikan yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak-anak (Tompkins, 2019; Stahl & Nagy, 2020).

Untuk meningkatkan kualitas penelitian di bidang literasi, penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan berbagai tingkatan kelas sebagai subjek penelitian. Hal ini tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan literasi di sekolah dasar tetapi juga membantu mengidentifikasi intervensi yang paling efektif untuk setiap tingkat kelas. Dengan demikian, pengembangan program literasi dapat lebih terfokus dan berdampak positif pada kemampuan membaca dan menulis siswa sejak dini (Guthrie & Wigfield, 2018).



Gambar 3. Subjek penelitian

3.3. Perlakuan

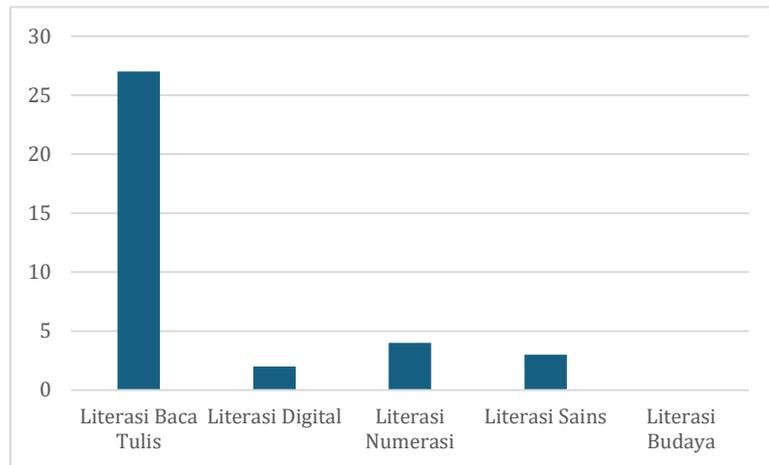
Pemberian perlakuan memiliki tujuan untuk menguji hipotesis peneliti atau untuk mengidentifikasi signifikansi tertentu pada setiap parameter yang diteliti. Berdasarkan Tabel 2 perlakuan gerakan literasi sekolah merupakan yang sering digunakan dalam penelitian tentang analisis kemampuan literasi siswa di SD.

Tabel 2. Perlakuan yang sering dilakukan pada analisis kemampuan literasi di SD

Perlakuan	Jumlah Artikel
Ebook	4
Gerakan Literasi Sekolah	10
Media	8
Metode	2
Model	2

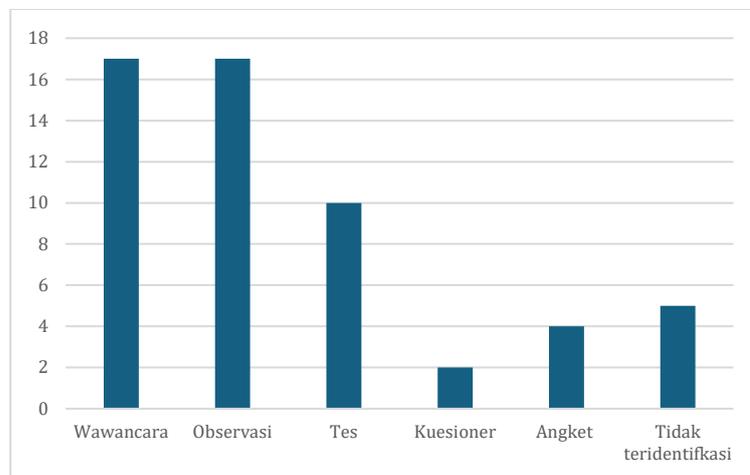
3.4. Topik

Topik yang dimaksud pada penelitian ini yaitu jenis literasi yang dipakai oleh peneliti. Berdasarkan informasi dari diagram batang tersebut dapat diketahui bahwa literasi baca tulis menjadi literasi yang paling banyak digunakan peneliti. Sedangkan literasi budaya sama sekali belum digunakan. Dalam literasi membaca dan menulis dibutuhkan keinginan gemar membaca itu sendiri dikarenakan sudah menjadi bagian kebutuhan yang sangat penting. Sebagian besar pakar pendidikan menganggap kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai suatu hak asasi warga negara yang wajib difasilitasi oleh pemerintah selaku penyelenggara pendidikan (Rosmawati & Rohana, 2022).



Gambar 4. Topik jenis literasi

3.5. Pengumpulan Data



Gambar 5. Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti memerlukan instrumen untuk pengumpulan data yang efektif dan akurat. Pengumpulan data terkait kemampuan literasi siswa SD sering kali mengandalkan metode-metode yang telah diuji dan terbukti efektif oleh peneliti sebelumnya. Analisis tren penelitian menunjukkan bahwa wawancara dan observasi merupakan teknik yang paling banyak digunakan dalam konteks ini (Smith & Jones, 2022; Johnson et al., 2021).

Teknik wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan praktik literasi siswa secara langsung dari sumbernya. Dengan bertanya langsung kepada siswa atau guru, peneliti dapat mengumpulkan data kualitatif

yang kaya dan kontekstual mengenai bagaimana literasi dipahami dan dipraktikkan dalam konteks pendidikan. Di sisi lain, observasi memberikan keuntungan dalam pengamatan langsung atas perilaku siswa dalam situasi pembelajaran sehari-hari. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh wawasan tentang interaksi siswa dengan teks, strategi pembelajaran yang mereka gunakan, dan faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi pengembangan literasi mereka.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berbagai artikel yang menyoroti kemampuan literasi siswa SD dari tahun 2019 hingga 2023 telah ditinjau, dengan hasil menunjukkan bahwa penelitian kualitatif paling dominan digunakan. Mayoritas penelitian memilih siswa SD sebagai subjek utama, dengan fokus pada literasi baca tulis melalui penerapan gerakan literasi sekolah. Instrumen observasi dan wawancara sering digunakan untuk pengumpulan data, memungkinkan peneliti mengamati interaksi siswa dengan materi bacaan dan kegiatan literasi serta mendapatkan wawasan mendalam mengenai pandangan, sikap, dan pengalaman siswa terkait literasi. Secara keseluruhan, tinjauan ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif dan gerakan literasi sekolah memberikan hasil positif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, mengidentifikasi tantangan dan peluang, serta memberikan rekomendasi untuk strategi yang lebih efektif di masa mendatang.

Daftar Rujukan

- Aeni, I. N., & Marzuki, I. (2023). Metode Pembelajaran Reading Guide untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SDN Tlogorejo. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2),141-147. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4546>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Survei Minat Baca Masyarakat Indonesia*. BPS
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Sage Publications.
- Faiz Rafdan Blimantara, N. A. (2023). Guru dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Melalui Program Majalah Dinding Sd Negeri 1 Celep. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 328-341.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2018). *Engagement and Motivation in Reading*. Handbook of Reading Research, Volume V, 165-181.
- Hammersley, M. (2019). *The dilemma of qualitative method: Herbert Blumer and the Chicago tradition*. Routledge.
- Johnson, C., Davis, D., & Thompson, E. (2021). *Observation Techniques in Literacy Research: A Comprehensive Review*. Reading Research Quarterly, 56(2), 189-204.
- Johnson, D., Brown, M., & Williams, S. (2020). Triangulating Data in Educational Research: Combining Interviews, Observations, and Document Analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, 19, 1-15.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage Publications.
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 21-25.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. John Wiley & Sons.
- Neuendorf, K. A. (2017). *The Content Analysis Guidebook*. Sage Publications.
- Novarina, G. E., Santoso, A., & Furaidah, F. (2019). Model Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(11), 1448. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.12989>
- Rachman, A., & Verawati, I. (2022). Pentingnya Dukungan Orang Tua Dalam Penguatan Literasi Berbasis Pembiasaan Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 67-76. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i1.3181>
- Rojas, J. A., Gómez, J. E., & Rodríguez, D. A. (2020). *Game-based learning: Innovation in education for primary schools*. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 13(1), 21-32.

- Rosmawati, F., & Rohana. (2022). Potret Literasi Baca Tulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 525–532. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.55854>
- Schreier, M. (2012). *Qualitative Content Analysis in Practice*. Sage Publications.
- Serafini, F. (2021). *Reading the Visual: An Introduction to Teaching Multimodal Literacy*. Teachers College Press.
- Smith, A., & Jones, B. (2022). *The Role of Interviews in Assessing Literacy Skills among Elementary School Students*. *Journal of Literacy Research*, 45(3), 321-335.
- Smith, J., & Miller, R. (2019). *Classroom Dynamics and Literacy Development in Elementary School*. *Journal of Educational Research*, 112(3), 245-260.
- Stahl, S. A., & Nagy, W. E. (2020). *Teaching Word Meanings*. Routledge.
- Sukma, E., Indrawati, T., & Suriani, A. (2020). Penggunaan Media Literasi Kelas Awal di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107623>
- Tompkins, G. E. (2019). *Literacy for the 21st Century: A Balanced Approach*. Pearson.
- Wiyono, H., Rahayuningtyas, W., & Anggoro, B. K. (2024). Tren Pembelajaran Diferensiasi dalam Kajian Guru di Indonesia: Analisis Jurnal Terindeks Sinta. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(5), 512–520. <https://doi.org/10.17977/um064v4i52024p512-520>